



## **Optimalisasi Kemampuan Menulis Awal pada Anak Usia 3–4 Tahun melalui Pendekatan *Finger Painting***

**Rosa Dila Kurniarani<sup>a</sup>, Kristin Angraini<sup>b</sup>**

<sup>a</sup>Kelompok Bermain, KB/TK Santa Maria Surabaya, Indonesia

<sup>b</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8241](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8241)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan finger painting dalam mengoptimalkan kemampuan menulis awal anak usia 3–4 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 anak. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar penilaian kemampuan menulis awal dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis awal anak, terutama pada aspek koordinasi mata dan tangan, kontrol gerak jari, serta kemampuan menghasilkan coretan bermakna. Pendekatan finger painting terbukti efektif dalam mengoptimalkan keterampilan pramenulis anak melalui aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyenangkan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sensorimotor dapat digunakan sebagai strategi alternatif dalam menstimulasi kemampuan menulis awal anak usia dini secara optimal.

**Kata Kunci:** *menulis awal, finger painting, anak usia dini*

### **Abstract**

This study aims to analyze the effectiveness of the finger painting approach in optimizing early writing skills of children aged 3–4 years. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 13 children. Data were collected through observation using an early writing skills assessment sheet and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results indicated an improvement in children's early writing skills, particularly in hand–eye coordination, finger movement control, and the ability to produce meaningful scribbles. The finger painting approach was found to be effective in enhancing pre-writing skills through exploratory and enjoyable learning activities. The findings imply that sensorimotor-based learning can serve as an alternative strategy to optimally stimulate early writing development in early childhood education.

**Keywords:** *early writing skills, finger painting, early childhood*

Copyright (c) 2026 Rosa Dila Kurniarani & Kristin Angraini

✉ Corresponding author :

E-mail address : [kristinanggraini@ukwms.ac.id](mailto:kristinanggraini@ukwms.ac.id) (Surabaya, Indonesia)

Received 27 February 2026, Accepted 6 May 2026, Published 6 May 2026

## **Pendahuluan**

Kemampuan menulis awal merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa anak usia dini yang perlu distimulasi secara terencana sejak usia 3–4 tahun. Pada fase ini, anak berada pada tahap pramenulis yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kontrol otot jari sebagai dasar kesiapan menulis formal (Andika et al., 2022; Setyaningrum et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat pada tahap ini berkontribusi terhadap pembentukan fondasi literasi

awal yang berkelanjutan hingga jenjang pendidikan berikutnya (Azizah, 2025; Putri et al., 2024). Namun demikian, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kemampuan menulis awal anak usia dini sering kali belum berkembang secara optimal terutama ketika pembelajaran masih berorientasi pada hasil dan kurang memperhatikan karakteristik perkembangan anak (Rahayu & Rahmawati, 2023; Sari et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan anak dalam aktivitas menulis, karena kegiatan yang diberikan cenderung bersifat akademik dan kurang memberikan ruang eksplorasi (Valdemoros et al., 2017).

Temuan empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kemampuan menulis awal dengan kesiapan perkembangan anak. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian anak usia 3–4 tahun masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar pramenulis, seperti mencoret secara terarah, mengkoordinasikan gerakan jari dan tangan, serta mengekspresikan ide melalui coretan sederhana. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa stimulasi yang diberikan belum sepenuhnya mendukung perkembangan motorik halus dan ekspresi simbolik anak secara optimal (Maulani et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, berbasis pengalaman langsung, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui aktivitas bermain yang bermakna.

Sejumlah penelitian telah mengkaji penggunaan finger painting sebagai salah satu bentuk stimulasi motorik halus dan ekspresi kreatif anak usia dini. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan koordinasi motorik halus, kekuatan otot jari, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran melalui pengalaman sensorimotor langsung (Susanti et al., 2025; Wahyuningsih et al., 2023). Selain itu, finger painting juga memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi secara bebas tanpa tekanan terhadap hasil akhir, sehingga mendukung perkembangan aspek emosional dan kreativitas anak. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan finger painting dengan penggunaan gambar abstrak sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan menulis awal anak usia 3-4 tahun masih terbatas (Halimah, 2015; Khodijah & Rizki, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaharuan berupa penerapan pendekatan finger painting berbasis eksplorasi gambar abstrak sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan menulis awal anak usia 3-4 tahun. Pendekatan ini menekankan pada proses eksploratif, kebebasan berekspresi, serta integrasi pengalaman sensorimotor dengan perkembangan simbolik anak dalam aktivitas pramenulis. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Tindakan pembelajaran dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014 dalam Siregar (2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (D. Amalia & Maulida, 2023; NAEYC, 2020).

## Metodologi

Penelitian dilaksanakan di KB Santa Maria Surabaya dengan subjek penelitian sebanyak 13 anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Model siklus yang digunakan mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart yang menekankan pada proses reflektif berkelanjutan sebagai dasar perbaikan pembelajaran (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014 dalam Siregar (2025). Kriteria keberhasilan Tindakan ditetapkan sejak awal, yaitu apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator kemampuan menulis awal yang diamati.



Gambar 1. Model Siklus Kemmis dan McTaggart

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan kegiatan finger painting berbasis gambar abstrak, menyiapkan media berupa cat warna, kertas gambar, dan alat pendukung lainnya, serta Menyusun instrument observasi berdasarkan indicator kemampuan menulis awal anak usia 3-4 tahun (R. Amalia, 2024; Mustari et al., 2020). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan skala penilaian empat tingkat (BB, MB, BSH, BSB). Validasi instrument dilakukan melalui expert judgment oleh dua ahli Pendidikan anak usia dini untuk memastikan kesesuaian indicator dengan aspek perkembangan anak.

**Tabel 1. Indikator Kemampuan Dasar Menulis Anak Usia 3–4 Tahun**

No	Aspek Kemampuan Menulis	Indikator Perkembangan
1	Koordinasi mata dan tangan	Anak mampu menggerakkan tangan mengikuti arah gerakan mata saat finger painting
2	Kekuatan dan kelenturan jari	Anak mampu menggunakan jari untuk mengoles, menekan, dan menggeser cat
3	Kontrol gerak jari	Anak mampu membuat gerakan jari secara terarah dan tidak kaku
4	Coretan bermakna	Anak mampu membuat coretan yang memiliki maksud tertentu
5	Arah gerakan menulis	Anak mulai menunjukkan arah gerakan dari atas ke bawah atau kiri ke kanan
6	Meniru bentuk sederhana	Anak mampu meniru garis lurus, garis lengkung, atau bentuk bebas
7	Ketepatan gerakan	Anak mampu mengontrol tekanan jari saat membuat coretan
8	Konsentrasi saat kegiatan	Anak mampu fokus mengikuti kegiatan finger painting sampai selesai
9	Ketertarikan terhadap aktivitas menulis	Anak menunjukkan minat dan antusias saat kegiatan menulis awal
10	Kemandirian	Anak mampu melakukan kegiatan finger painting tanpa banyak bantuan

**Tabel 2. Keterangan Skala Penilaian (untuk Observasi PTK)**

Skor	Kategori Perkembangan
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tahap pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran dengan Langkah-langkah sebagai berikut: (1) kegiatan awal berupa apersepsi dan pengenalan aktivitas finger painting; (2) kegiatan inti dimana anak melakukan finger painting menggunakan jari tangan pada media kertas dengan stimulus gambar abstrak tanpa batasan bentuk; (3) guru memberikan stimulasi berupa pertanyaan terbuka dan motivasi tanpa mengarahkan hasil karya; dan (4) kegiatan penutup berupa refleksi sederhana Bersama anak. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengamati proses eksplorasi anak sesuai prinsip pembelajaran berpusat pada anak (NAEYC, 2020).

Tahap observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Aspek yang diamati meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan dan kelenturan jari, control gerak, kemampuan membuat coretan bermakna, arah Gerakan, kemampuan meniru bentuk sederhana, ketepatan Gerakan, konsentrasi, ketertarikan, dan kemandirian anak. Data observasi diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai bukti pendukung (Safarudin et al., 2023). Tahap refleksi dilakukan setelah siklus I dengan menganalisis hasil observasi untuk mengidentifikasi capaian perkembangan anak serta kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan.

Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II, terutama dalam hal variasi stimulasi, pengelolaan waktu, dan strategi pendampingan anak. Tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki RPPH dan menyesuaikan kegiatan finger painting agar lebih optimal dalam menstimulasi kemampuan menulis awal anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan langkah yang sama seperti siklus I, namun dengan penekanan pada pemberian stimulasi yang lebih variatif, peningkatan interaksi guru-anak, serta penguatan motivasi anak selama kegiatan berlangsung. Tahap observasi dan refleksi pada siklus II dilakukan dengan prosedur yang sama untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak setelah perbaikan tindakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor perkembangan kemampuan menulis awal anak pada setiap siklus, yang kemudian dihitung dalam bentuk persentase pencapaian kategori perkembangan. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi

kegiatan untuk memberikan gambaran proses pembelajaran yang terjadi. Peningkatan kemampuan menulis awal anak ditentukan berdasarkan perbandingan hasil antar siklus serta pencapaian kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020 dalam Pratiwi & Efendi (2025).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengoptimalkan kemampuan menulis awal anak usia 3–4 tahun melalui pendekatan finger painting. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi menggunakan indikator yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase capaian perkembangan anak pada setiap siklus.

Pada Siklus I, distribusi kemampuan menulis awal anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 anak (77%), sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak (23%). Belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga tingkat ketuntasan belum tercapai (0%). Secara proses, anak masih menunjukkan keterbatasan dalam koordinasi mata dan tangan, kontrol gerak jari, serta kemampuan menghasilkan coretan bermakna. Keterlibatan anak dalam kegiatan juga belum merata, ditunjukkan dengan masih adanya anak yang kurang fokus dan membutuhkan bantuan guru selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Dasar Menulis Anak Siklus 1 Finger Painting**

No	Inisial Anak	Skor Rata-rata	Kategori
1	AGS	2,0	MB
2	ANK	2,1	MB
3	BTS	1,9	MB
4	CJM	2,0	MB
5	CGC	2,2	MB
6	DOA	1,8	BB
7	EHM	2,1	MB
8	GVS	2,0	MB
9	JGA	1,9	MB
10	NFP	1,7	BB
11	RGMM	2,2	MB
12	WW	2,0	MB
13	JKJS	1,8	BB

Perbaikan tindakan dilakukan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi, meliputi peningkatan variasi media, pemberian stimulasi yang lebih terarah, serta pendampingan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak. Hasil pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 anak (69%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak (16%), sementara kategori Mulai Berkembang (MB) tersisa 2 anak (15%) dan tidak ada lagi anak pada kategori Belum Berkembang (0%). Dengan demikian, tingkat ketuntasan (BSH+BSB) mencapai 85% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan finger painting berbasis eksplorasi gambar abstrak mampu mengoptimalkan kemampuan menulis awal anak, baik dari aspek motorik halus, koordinasi visual-motorik, kontrol gerak, maupun keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran. Perbandingan antar siklus memperlihatkan adanya pergeseran distribusi perkembangan anak ke kategori yang lebih tinggi secara konsisten.

**Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Dasar Menulis Anak Siklus 2 Finger Painting**

No	Inisial Anak	Skor Rata-rata	Kategori
1	AGS	3,0	BSH
2	ANK	3,1	BSH
3	BTS	3,2	BSH
4	CJM	2,8	MB
5	CGC	3,3	BSB
6	DOA	2,9	BSH
7	EHM	3,0	BSH
8	GVS	3,1	BSH
9	JGA	3,2	BSH
10	NFP	2,7	MB
11	RGMM	3,4	BSB
12	WW	3,0	BSH
13	JKJS	2,9	BSH

**Tabel 5. Ringkasan Peningkatan Siklus I ke Siklus II**

Kategori	Siklus I	Siklus II
BB	3 anak	0 anak
MB	10 anak	2 anak
BSH	0 anak	9 anak
BSB	0 anak	2 anak
<b>Ketuntasan (BSH+BSB)</b>	<b>0%</b>	<b>85%</b>

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan finger painting efektif dalam mengoptimalkan kemampuan menulis awal anak usia 3–4 tahun. Peningkatan capaian perkembangan dari Siklus I ke Siklus II tidak hanya terlihat pada aspek hasil, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran, terutama dalam hal keterlibatan, konsentrasi, dan kemandirian anak. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa stimulasi kemampuan menulis awal perlu dilakukan melalui aktivitas yang memberikan pengalaman langsung dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Safitri, 2022).

Secara teoretis, kemampuan menulis awal pada anak usia 3–4 tahun berada pada tahap pramenulis, yang menekankan pada pengembangan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta kontrol gerak melalui aktivitas eksploratif (Falera, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa finger painting memberikan kontribusi nyata terhadap aspek tersebut melalui keterlibatan aktif anak dalam aktivitas sensorimotor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih et al. (2023) dan Lumbantobing et al. (2022) yang menegaskan bahwa aktivitas berbasis sentuhan langsung dapat meningkatkan perkembangan motorik halus secara signifikan pada anak usia dini.

Penggunaan gambar abstrak dalam kegiatan finger painting juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis awal. Anak memperoleh kebebasan dalam berekspresi tanpa tekanan untuk menghasilkan bentuk tertentu, sehingga lebih berani dan percaya diri dalam membuat coretan. Kondisi ini mendukung perkembangan kemampuan simbolik yang menjadi dasar penting dalam proses menulis (Iskandar & Zulaeha, 2022). Selain itu, fokus anak yang tidak lagi terpusat pada hasil akhir, melainkan pada proses eksplorasi, menunjukkan adanya pergeseran pendekatan pembelajaran ke arah yang lebih konstruktif dan bermakna.

Dari aspek motivasional, peningkatan keterlibatan anak dalam Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan berbasis bermain mampu meningkatkan minat belajar anak. Anak terlihat lebih antusias dan mampu mempertahankan perhatian lebih lama selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan dalam mendukung perkembangan optimal anak (NAEYC, 2020).

Secara pedagogis, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa refleksi berkelanjutan dalam setiap siklus berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan strategi, media, dan pendekatan guru pada Siklus II terbukti mampu mengatasi kendala yang ditemukan pada Siklus I. Hal ini sejalan dengan

konsep Penelitian Tindakan Kelas yang menekankan pentingnya proses reflektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014 dalam Siregar (2025)).

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan konsep bahwa pendekatan berbasis sensorimotor dan eksplorasi visual memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan menulis awal anak usia dini. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan finger painting berbasis gambar abstrak sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik anak, khususnya dalam menstimulasi keterampilan pramenulis secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah subjek yang relatif kecil dan terbatas pada satu lembaga, sehingga generalisasi hasil penelitian masih bersifat terbatas. Selain itu, durasi penelitian yang hanya berlangsung dalam dua siklus belum sepenuhnya menggambarkan keberlanjutan perkembangan kemampuan menulis anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, variasi konteks lembaga, serta durasi intervensi yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan variasi media dan integrasi dengan pendekatan pembelajaran lain juga dapat menjadi alternatif untuk memperkaya strategi stimulasi kemampuan menulis awal anak usia dini.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan finger painting berbasis eksplorasi mampu mengoptimalkan kemampuan menulis awal anak usia 3–4 tahun melalui penguatan aspek motorik halus, koordinasi visual-motorik, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa stimulasi menulis awal lebih efektif כאשר dilakukan melalui aktivitas yang bersifat sensorimotor, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD perlu mengintegrasikan kegiatan finger painting sebagai strategi pembelajaran yang tidak berorientasi pada hasil, tetapi pada proses eksplorasi anak. Guru juga disarankan untuk menyediakan media yang variatif, memberikan stimulasi yang terbuka, serta melakukan pendampingan yang responsif agar anak dapat mengembangkan kemampuan menulis awal secara optimal dan berkelanjutan dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Paratha Bhakti atas fasilitasi pelatihan PTK, serta Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya atas dukungan akademik yang diberikan. Terima kasih juga kepada Dosen pembimbing atas arahan dan pendampingan yang penuh dedikasi; kepada Kepala Satuan Pendidikan, serta rekan-rekan guru Unit KB–TK atas dukungan dan doa; dan secara khusus kepada anak-anak KB Ursula yang telah menjadi bagian berharga dalam proses penelitian ini. Semoga segala kebaikan mendapat balasan Tuhan, dan penulis terbuka atas kritik serta saran demi penyempurnaan karya ini.

## Daftar Pustaka

- Amalia, D., & Maulida, L. (2023). Open ended play melalui media loose part dalam perspektif pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lentera Anak*, 4(1), 1–10 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Amalia, R. (2024). Analisis kemampuan pra menulis anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan messy play di KB Muslimat NU Wiradesa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 315–320 <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3260>
- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan penting sebelum anak siap menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Azizah, N. (2025). Enhancing early childhood literacy through play-based learning : A Study at RA Sa ' adatuddarain. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(5), 2198–2204 <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02082-8>
- Falera, A. (2024). Optimalisasi stimulasi motorik halus sebagai kegiatan pra menulis anak usia dini dengan kecenderungan disgrafia. *Efektor*, 11(2), 118–125 <https://doi.org/10.29407/e.v11i2.23768>
- Halimah, N. (2015). Kemampuan menulis awal melalui permainan kreativitas. *Jurnal Pendidikan Anak*, IV(1), 544–547 <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12342>
- Iskandar, B., & Zulaeha, V. S. (2022). Praktik bermain dalam menstimulasi kemampuan berfikir simbolik anak usia dini. *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(April), 30–36

<https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1493>

- Khodijah, S., & Rizki, C. A. (2025). The Role of play methods in developing creativity in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JUPAUD)*, 1(1), 1–6  
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197698181.013.0013>
- Lumbantobing, P. A., Farida, N., & Buulolo, B. (2022). Penerapan finger painting untuk meningkatkan motorik halus. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 595–602 <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.113>
- Maulani, P. A., Ratnawati, & Astrianingsih, R. (2024). Penggunaan metode montessori dalam upaya meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia dini. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 733–738 <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i4.1598>
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan. (2020). Keterampilan menulis anak 4-5 tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 39–49 <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>
- NAEYC. (2020). *Developmentally appropriate practice national association for the education of young children* (Issue April).
- Pratiwi, P. E., & Efendi, A. (2025). Pelaksanaan pembelajaran sastra di era Kurikulum Merdeka dalam perspektif Strength, Weakness, Opportunities, Threat (SWOT). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 93–103.
- Putri, N. E., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2024). Stimulating early childhood digital literacy through the innovative kiddyfun platform. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(2), 272–280.
- Rahayu, W., & Rahmawati, Y. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis permulaan untuk anak usia 4-5 tahun melalui media papan gambar di PAUD Bintang Kecil. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21122–21132.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan memegang pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502.
- Sari, P., Yani, A., Mukhaira, S., Gusvitasari, A., & Nabila, R. (2024). Improving writing skills in early children. *Islamic Education And Islamic Business (ICoBEI) Islamic Studies Faculty Universitas Islam Riau 2024*, 387–392.
- Setyaningrum, H., Machmudah, & Sa'adah, H. I. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pra menulis menggunakan media yang bervariasi di TK Tunas Pertiwi. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 25–37.
- Siregar, T. (2025). Classroom action research-based learning innovations : Kemmis and McTaggart Models. *Zenodo*, 1(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17693570>
- Susanti, L., Hidayat, A., & Pahrul, Y. (2025). Implementasi kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK AL-Hikmah Kecamatan Kasemen. *Al-Abyadh*, 8(2), 76–81.
- Valdemoros, A., Sanz, E., & Ponce, A. (2017). Digital leisure and perceived family functioning in youth of upper. *Media Education Research Journal*, 50, 99–107.
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>